

## PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL SELF EFFICACY TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN PERILAKU KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA BISNIS KELUARGA DI KECAMATAN DOLOPO

Aprilia Dina Saputri<sup>1</sup>, Riawan<sup>2</sup>, Hadi Sumarsono<sup>3</sup>

[adsaputri03@gmail.com<sup>1</sup>](mailto:adsaputri03@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Ponorogo

### ABSTRAK

Riset ini memiliki focus untuk mengetahui Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Self Efficacy Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Bisnis Keluarga Di Kecamatan Dolopo. Studi ini menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi riset ini diambil dari pemilik bisnis keluarga (family business) skala mikro maupun kecil yang ada di seluruh Kecamatan Dolopo dengan jumlah sampel 119. Pendekatan non-probability sampling diterapkan pada penelitian ini dengan metode penentuan sampel yaitu purposive sampling untuk memperoleh sampel tertentu yang mencukupi standar dan tujuan yang ditetapkan. Penelitian ini mengandalkan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data dan dilakukan olah data menggunakan software Smart-PLS 3. Hasil temuan menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel financial literacy dengan perilaku keuangan dan kinerja keuangan, financial self efficacy berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan kinerja keuangan. Akan tetapi terdapat variabel lain yang tidak saling mempengaruhi. Variabel perilaku keuangan tidak mempengaruhi kinerja keuangan UMKM, dan tidak ada efek mediasi yang signifikan dari Perilaku Keuangan dalam hubungan antara financial literacy terhadap Kinerja Keuangan dan financial self efficacy terhadap Kinerja Keuangan. Hasil atau temuan dari penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan seperti perencanaan anggaran, pengelolaan utang, serta pemahaman investasi dan asuransi yang akan berdampak juga pada peningkatan kepercayaan atau keyakinan diri dalam mengelola keuangan usaha. Temuan ini membuka diskusi baru tentang kompleksitas hubungan antara literasi keuangan, self-efficacy, dan kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** Financial Literacy, Financial Self Efficacy, Kinerja Keuangan, Perilaku Keuangan, Bisnis Keluarga.

### PENDAHULUAN

Bisnis keluarga menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian di Indonesia. Salah satu kriteria inti untuk mengkategorikan bisnis keluarga adalah keterlibatan anggota keluarga dalam mengelola dan mengawasi urusan keuangan suatu bisnis. Selain menyoroti dinamika dalam konteks keluarga, hal ini juga menunjukkan kontribusi pada perekonomian nasional. Bisnis keluarga terus memainkan peran penting dalam merevitalisasi ekonomi selama krisis ekonomi tahun 1997/1998 (Agustina, 2024); (A.B. Susanto, 2005). Pada tahun 2010, The Indonesian Institute for Corporate and Directorship (IICD) merilis data yang menunjukkan bahwa mayoritas bisnis di Indonesia dikuasi dan dijalankan oleh keluarga. Data dari Biro Pusat Statistik menjabarkan bahwa bisnis keluarga mampu memberikan kontribusi hingga hampir 80% terhadap PDB (IDX Channel, 2022). Mayoritas bisnis di negara-negara Eropa, sekitar 70% hingga 80%, dimiliki dan dioperasikan oleh keluarga. Secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan ini dapat mempekerjakan 40-50 persen tenaga kerja dan berkontribusi 20% hingga 70% dalam memberikan nilai pada GDP (Irene Mandl, 2008). GDP di USA didorong oleh bisnis keluarga, yang menghasilkan 49% dari semua lapangan kerja baru dan 78% dari total penciptaan lapangan kerja baru (Craig et al., 2008). Di negara berkembang maupun negara maju bisnis keluarga memberikan kontribusinya pada Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 60% - 70% (Vani et al., 2014).

Perkembangan dari sebuah usaha akan tercermin dalam kinerja bisnis keluarga terutama kinerja keuangan yang dihasilkan. Kinerja keuangan bisa dijelaskan sebagai kemampuan serta

pencapaian suatu perusahaan dalam menerapkan praktik keuangan yang efisien, mencapai target yang ditetapkan, dan meningkatkan kemampuan secara keseluruhan (Azhari Hutabarat et al., 2022). Salah satunya dengan meningkatkan faktor pendidikan atau pengetahuan tentang keuangan melalui literasi keuangan. Huston, (2010) mengartikan literasi keuangan sebagai kecakapan perorangan dalam mengatur penghasilannya dengan cara yang memungkinkan peningkatan kesejahteraan finansial mereka. namun penduduk Indonesia tergolong memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, yaitu sebesar 38,03 persen masyarakat di Indonesia melek keuangan (well literate) dan sisanya tidak. Terdapat hasil dari penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Ahmad et al., 2023); (Erny Amriani Asmin et al., 2021); (Nopiyani & Indiani, 2023); (Dai et al., 2019). Namun terdapat penelitian yang memberikan hasil bahwa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini di ungkapkan oleh peneliti (Bene & Sanga, 2024).

Hal lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah faktor psikologis seperti financial self efficacy. istilah "financial self-efficacy" mengacu pada keyakinan perorangan terhadap kapasitas mereka untuk menuju tujuan financial mereka sendiri. Keterampilan keuangan, aspek kepribadian, dan faktor dari lingkungan social turut mempengaruhi financial self-efficacy (Utama et al., 2021). Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa financial self-efficacy memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Putri Wijayana et al., 2023); (Afrianti & Biduri, 2023); (Wardani et al., 2022). Di sisi lain, terdapat hasil penelitian dari Erny Amriani Asmin et al., (2021) yang mengatakan bahwa financial self-efficacy berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UKM.

Untuk menjembatani inkonsistensi hasil penelitian tersebut, perilaku keuangan dipandang sebagai variabel mediasi yang potensial. Perilaku keuangan merupakan manifestasi dari kombinasi antara literasi keuangan dan faktor psikologis individu dalam mengelola sumber daya finansial secara efektif (Aji et al., 2020). Manajemen perilaku keuangan didefinisikan sebagai kecakapan seseorang dalam menyusun rencana, menyusun anggaran, pemerikasaan, penataan, pengawasan, perolehan dan pengendapan anggaran operasional harian. Iswari (2022) menemukan bahwa perilaku keuangan secara signifikan memediasi hubungan antara financial literacy dan kinerja keuangan Bisnis keluarga skala mikro. Selain itu, Wasita et al. (2022) juga mengungkapkan bahwa self-efficacy berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu.

Fokus dalam penelitian ini dilakukan pada bisnis keluarga yang bergerak dalam skala mikro. Karena sebagian besar usaha mikro dijalankan oleh keluarga sendiri sebagai pihak yang mengelola dan mengatur keuangan maupun operasional bisnis (Rahim & Karana, 2014). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh financial literacy, dan financial self efficacy terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh perilaku keuangan.

## **KAJIAN TEORI**

### **Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu usaha dalam mengelola keuangan suatu perusahaan dengan baik, termasuk pencarian dan penggunaan dana untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu laba maksimal (Dr. Agus S. Irfani, 2020). Manajemen keuangan ini mencangkup pengelolaan segala sesuatu yang berkaitan dengan keuangan, mulai dari rencana penganggaran, pengumpulan dana, pencatatan arus kas, dan investasi hingga pembagian laba. Sa'eed, A., Gambo, N., Inuwa, II, & Musonda, (2010) juga menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan serangkaian prosedur yang bertujuan untuk memperbaiki cara perusahaan dalam pencatatan, pelaporan, pembuatan, dan lainnya terkait keuangan agar lebih akurat dan efisien. Kuswadi, (2005) menjelaskan bahwa manajemen keuangan memiliki empat indikator utama yaitu perencanaan keuangan, pencatatan, pelaporan,

pengendalian keuangan. Perencanaan keuangan merupakan langkah awal dengan menyusun anggaran keuangan yang diikuti pengalokasian dana sesuai dengan skema yang direncanakan. Setelah perencanaan kegiatan dilakukan dengan mencatat transaksi dengan teliti yang kemudian dilaporkan untuk memastikan ketersediaan informasi yang akurat. Terakhir, pengendalian keuangan yang melibatkan proses sejak awal perencanaan, selama aktivitas berlangsung, hingga mendapat umpan balik terkait penggunaan dana.

### **Theori Resource-Based View (RBV)**

Teori ini pertama kali digagas oleh Wernerfelt pada tahun 1984 dan kemudian diperluas oleh Jay B. Barney pada tahun 1991. Teori ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan dapat meraih keunggulan kinerja yang berkelanjutan dengan mengakuisisi sumber daya yang bernilai. Suardhika dan rekan-rekannya (2012) mencatat bahwa ada tiga karakteristik penting yang harus dimiliki oleh sumber daya manusia agar dapat menjadi sumber keuntungan. Ketiga karakteristik tersebut meliputi kecakapan, bakat, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan suatu usaha. Teori ini juga dikenal sebagai teori manajemen strategis yang memberikan penekanan kuat pada sumber daya internal sebagai pendorong utama kesuksesan kinerja bisnis (Wernerfelt, 1984). Menurut RBV, perusahaan yang memiliki asset yang bernilai tinggi, jarang ditemukan, susah ditiru, dan tak ada duanya yang mempunyai daya kompetitif yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini, teori Resource-Based View (RBV) dijadikan landasan untuk menjabarkan bahwa financial self-efficacy dan financial literacy dapat menjadi sumber daya internal perusahaan yang memiliki nilai potensial yang signifikan.

### **Bisnis Keluarga**

Bisnis keluarga didefinisikan sebagai usaha yang dikelola oleh satu atau lebih dari anggota keluarga yang saling terikat hubungan darah atau hubungan persaudaraan (Simanjuntak, 2001). Selain itu, secara umum \bisnis keluarga merupakan beberapa pendapat ahli bahwa bisnis dapat dikatakan sebagai bisnis keluarga jika bisnis tersebut dikelola dan dikendalikan oleh dua atau lebih dari anggota keluarga yang saling terikat hubungan darah. Menurut A.B. Susanto, (2005) mengemukakan bahwa perusahaan keluarga di Indonesia memiliki sejumlah karakteristik yang khas: 1) Keterlibatan keluarga yang kuat, 2) Lingkungan yang penuh dengan saling berbagi, 3) Tingkat keterandalan yang tinggi, 4) Pengaruh unsur emosional yang signifikan, 5) Hubungan yang cenderung kurang formal, 6) Adanya praktik kepemimpinan ganda.

### **Kinerja Keuangan**

Azhari Hutabarat et al., (2022) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai kemampuan sebuah perusahaan dalam menerapkan praktik keuangan yang efektif, mencapai tujuan, dan meningkatkan kapasitas. Kinerja keuangan menjadi salah satu cerminan dari keberhasilan kinerja perusahaan (Ariyani, 2024). Kinerja keuangan dilakukan dengan menganalisis kegiatan keuangan yang telah dilakukan perusahaan (Saat & Rudianto, 2013) Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan penilaian terhadap efektivitas perusahaan dalam mengelola keuangannya, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Kinerja keuangan yang baik akan menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan penggunaan asset yang ada untuk menciptakan keunggulan dan pendapatan perusahaan. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa indikator kinerja keuangan Bisnis keluarga skala mikro yang digunakan yaitu pertumbuhan penjualan, pertumbuhan pendapatan usaha, penambahan tenaga kerja, pertumbuhan modal, pertumbuhan pasar dan pemasaran. Penggunaan indikator-indikator ini didasarkan pada penelitian Azhari Hutabarat et al., (2022) dan diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja keuangan Bisnis keluarga skala mikro.

### **Financial Literacy**

Lusardi & Olivia, (2014) menjelaskan literasi keuangan merupakan kapabilitas esensial yang perlu dikuasai oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya dengan memahami

secara mendalam tentang perencanaan dan alokasi keuangan yang efektif dan optimal. Financial literacy ini mencangkup pemahaman mengenai keuangan seperti anggaran, investasi, utang, asuransi. Seseorang yang berpengetahuan luas tentang keuangan akan sadar mengenai kondisi keuangan secara pribadi maupun dalam menjalankan sebuah bisnisnya terhadap cara memperoleh, mengelola, dan meningkatkan pendapatannya. Sedangkan Haiyang Chen, Volpe, (1998), menjelaskan bahwa indikator dari financial literacy adalah pengetahuan keuangan pribadi secara umum, kemampuan dalam mengelola tabungan dan hutang, pemahaman tentang asuransi, serta pengetahuan tentang investasi.

Literasi keuangan menjadi sumber daya krusial yang memungkinkan individu membuat pilihan finansial yang tepat, baik untuk pengelolaan keuangan pribadi maupun bisnis. Literasi keuangan sebagai sumber daya yang penting akan memengaruhi kinerja keuangan seseorang, dan pada akhirnya, berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan. Hijir, (2022) dan Rischa dkk (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Dalam lingkup Bisnis keluarga skala mikro Fuad Alamsyah et al., (2024), Putu dkk (2023), dan Firdaus et al., 2024 dalam penelitiannya juga menemukan bahwa tingkat literasi keuangan individu memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan Bisnis keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan suatu individu atau pelaku usaha, maka akan semakin baik pula kinerja keuangan usaha mereka. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan dengan hipotesis:

- H1: Financial Literacy berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.  
 H4: Financial Literacy berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Financial Self Efficacy**

Bandura (2006) menjelaskan konsep self efficacy sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai tugas yang dihadapinya. Artinya, self-efficacy merujuk pada keyakinan individu terhadap kapasitas mereka untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sejalan dengan itu, Pramedи dan Haryono (2021a) mendefinisikan self efficacy sebagai seberapa yakin seseorang terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan finansial pribadi. Dalam konteks keuangan, peningkatan financial self-efficacy dapat berdampak positif pada hasil keuangan seseorang, terutama dalam tugas-tugas rutin yang membutuhkan sedikit keterampilan kognitif hal ini berdasarkan pernyataan dari (Utama et al., 2021). Financial self-efficacy dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan individu. Individu dengan financial self-efficacy yang tinggi lebih termotivasi, disiplin, dan memiliki ketahanan untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, sikap keuangan yang positif, dan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengambil tindakan finansial yang tepat.

Orang-orang dengan tingkat efikasi diri yang tinggi yakin bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas yang menantang dan mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul (Lown M. Jean, 2011). Terkait self efficacy beberapa studi menemukan bahwa self efficacy memiliki dampak positif terhadap financial behavior dan kinerja keuangan. Seperti yang ditemukan oleh Putu dkk (2022), Putri dan Pamungkas (2019), Putu dkk (2022). Putu dkk (2022) menemukan bahwa individu yang memiliki tingkat self efficacy yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengambil tindakan finansial yang tepat. Putri dan Pamungkas (2019), juga menemukan bahwa financial self efficacy berpengaruh secara signifikan terhadap financial behavior. Dalam lingkup Bisnis keluarga skala mikro Putu dkk (2022) menunjukkan bahwa financial self efficacy berpengaruh signifikan terhadap performa keuangan UMKM di Kabupaten Temanggung, dimana financial self efficacy yang tinggi, yang berkontribusi terhadap kinerja keuangan yang baik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan dengan hipotesis:

- H2: Financial self efficacy berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.
- H5: Financial self efficacy berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

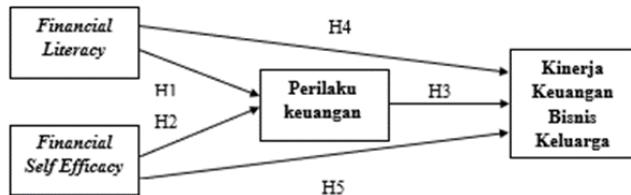
### **Perilaku Keuangan**

Atikah & Kurniawan, (2021) mendefinisikan perilaku manajemen keuangan sebagai cara seseorang dalam mengelola keuangan mereka yang dipengaruhi oleh aspek psikologis dan kebiasaan personal. Selain itu, Aji et al., (2020) berpendapat bahwa perilaku keuangan merupakan kombinasi antara keterampilan keuangan dan faktor psikologis individu dalam mengelola, mengatur, dan memanfaatkan sumber daya finansial. Keterampilan keuangan mencakup berbagai hal seperti, perencanaan anggaran, berinvestasi, pengelolaan terkait hutang, dan pengetahuan mengenai produk keuangan. Pemahaman terhadap perilaku keuangan yang baik dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan baik secara pribadi maupun bisnis, karena dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap pengambilan keputusan finansial. Penerapan prinsip-prinsip keuangan yang bertanggung jawab membuka peluang bagi bisnis keluarga untuk meningkatkan akses permodalan, mempertajam pengambilan keputusan, mengoptimalkan efisiensi operasional, dan membangun kepercayaan pelanggan. Aji et al., (2020) menjelaskan bahwa terdapat empat indikator untuk mengukur perilaku keuangan bisnis keluarga yaitu consumption (konsumsi), cash-flow management, perilaku tabungan, dan manajemen kredit. Selain itu, pada sektor UKM, menurut Erny Amriani Asmin et al., (2021) semua keputusan keuangan yang dibuat oleh UKM termasuk dalam perilaku keuangan.

Erny dk (2021) menemukan bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UKM. Selanjutnya, Afrianti (2023) dalam studinya juga menemukan bahwa faktor demografi, financial technology, financial self technology berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM. Selain itu, hasil studi Widya (2022) menunjukkan bahwa perilaku keuangan berhasil memediasi antara financial literacy dan kinerja keuangan UMKM. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan dengan hipotesis:

H3: Perilaku keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berikut adalah kerangka pemikiran yang digambar dan dibuat berdasarkan tinjauan pustaka:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

### **METODE PENELITIAN**

Riset ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan data primer yang dimana informasi di dapatkan dari instrumen kuesioner. Menurut Sugiyono (2016), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan daftar pertanyaan tertulis yang perlu diisi oleh partisipan secara komprehensif. Penggunaan kuesioner dipilih karena berbagai alasan, termasuk jumlah responden yang besar, cakupan geografis yang luas, pertimbangan biaya penelitian, efisiensi waktu, dan tingkat akurasi yang tinggi yang dapat dicapai melalui pendekatan ini. Dalam pengambilan data skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert yang dinilai mulai angka 1 – 5 atau dengan 5 point, seperti yang ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Skala Likert

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Kurang setuju	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para bisnis keluarga dalam skala mikro Kecamatan Dolopo, sedangkan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 119 Bisnis keluarga skala mikro. Pemilihan besaran sampel ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel utama yaitu variabel dependen berupa perilaku keuangan dan kinerja keuangan para bisnis keluarga dalam skala mikro dan variabel independen berupa literasi keuangan dan financial self efficacy. Sedangkan, variabel mediasi yang digunakan adalah perilaku keuangan yang merupakan gaungan dari keterampilan keuangan dan faktor psikologis individu dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya finansial.

Partial Least Square (PLS) merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan software SmartPLS. PLS merupakan teknik statistik multivariat yang memfasilitasi analisa komparatif antara jumlah variabel terikat dan variaabel bebas secara bersamaan, serta mampu menangani masalah seperti multikolinearitas dan data yang tidak normal. (Hair et al., 2017) menyatakan bahwa PLS adalah metode statistik multivariat yang membandingkan variabel berganda dependen dan variabel berganda independen. Pemilihan metode ini didasarkan bahwa penelitian ini bertujuan melakukan prediksi, di mana prediksi tersebut untuk memperkirakan hubungan antar variable.

### Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
<i>Financial Literacy (X1)</i>	Kapabilitas esensial yang harus dimiliki oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui pemahaman yang mendalam tentang perencanaan dan alokasi sumber daya keuangan yang efektif dan efisien	1. Pengetahuan keuangan pribadi secara umum 2. Kemampuan dalam mengelola tabungan dan hutang 3. Pemahaman tentang asuransi 4. Pengetahuan tentang investasi.	(Haiyang Chen, Volpe, 1998)
<i>Financial self efficacy (X2)</i>	Tingkat keyakinan seseorang dalam mengelola atau mengatur keuangannya untuk mencapai tujuan finansial yang di inginkan	1. Yakin akan kemampuan dalam mengelola pengeluaran keuangan 2. Yakin akan kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan 3. Yakin akan kekmapuan dalam membuat keputusan disaat terjadi hal yang tak terduga 4. Yakin akan kemampuan dalam mengatasi tantangan keuangan	(Erny Amriani Asmin et al., 2021)

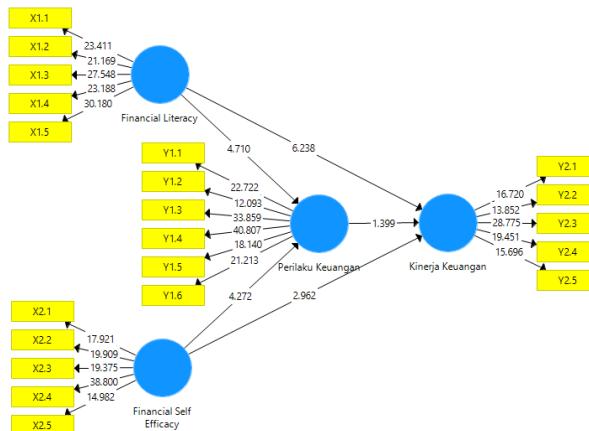
Perilaku keuangan (Z)	Perpaduan antara keterampilan keuangan dan faktor psikologis individu dalam mengelola, mengatur, dan memanfaatkan	1. Consumption (Konsumsi) 2. Cash-flow management 3. Perilaku tabungan 4. Manajemen kredit	(Aji et al., 2020)
-----------------------	---	---	--------------------

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada pelaku bisnis keluarga dengan skala mikro dan kecil yang berlokasi di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh financial literacy, financial self efficacy terhadap kinerja keuangan dengan perilaku keuangan sebagai mediasi pada usaha keluarga yang ada di Kecamatan Dolopo. Populasi penelitian ini adalah pelaku bisnis yang dijalankan oleh keluarga atau bisnis keluarga baik dalam skala mikro maupun kecil. Bisnis keluarga yang dimaksud disini adalah bisnis yang dikelola dan dikendalikan oleh dua atau lebih dari anggota keluarga yang saling terikat hubungan darah. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 119 responden dengan karakteristik para pelaku bisnis keluarga baik dalam skala kecil maupun mikro. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah non-probability sampling dengan metode penentuan sampel yaitu purposive sampling. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel tertentu yang memenuhi standar dan tujuan yang ditetapkan

### Skema Model Partial Least Square

Dalam studi ini analisis yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS) dengan pengoperasian melalui program aplikasi SmartPLS 3.0. Model program PLS yang diujikan akan disajikan seperti dibawah ini:



Gambar 1. Skema Model Partial Least Square  
Sumber: Output SmartPls 3.29

### Definisi Operasional Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
Financial Literacy (X1)	Kapabilitas esensial yang harus dimiliki oleh seseorang untuk meningkatkan kualitas hidupnya melalui pemahaman yang mendalam tentang perencanaan dan alokasi sumber daya keuangan yang efektif dan efisien	1. Pengetahuan keuangan pribadi secara umum 2. Kemampuan dalam mengelola tabungan dan hutang 3. Pemahaman tentang asuransi 4. Pengetahuan tentang investasi.	(Haiyang Chen, Volpe, 1998)
Financial self efficacy (X2)	Tingkat keyakinan seseorang dalam mengelola atau mengatur keuangannya untuk	1. Yakin akan kemampuan dalam mengelola pengeluaran keuangan	(Erny Amriani Asmin et al., 2021)

	mencapai tujuan finansial yang di inginkan	2. Yakin akan kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan 3. Yakin akan kekmapuan dalam membuat keputusan disaat terjadi hal yang tak terduga 4. Yakin akan kemampuan dalam mengatasi tantangan keuangan	
Perilaku keuangan (Z)	Perpaduan antara keterampilan keuangan dan faktor psikologis individu dalam mengelola, mengatur, dan memanfaatkan sumber daya finansial.	1. Consumption (Konsumsi) 2. Cash-flow management 3. Perilaku tabungan 4. Manajemen kredit	(Aji et al., 2020)
Kinerja keuangan (Y2)	Kemampuan dan prestasi sebuah perusahaan dalam menerapkan praktik keuangan yang efektif, mencapai tujuan, dan meningkatkan kapasitasnya	1. Pertumbuhan penjualan 2. Pertumbuhan pendapatan usaha 3. Penambahan tenaga kerja 4. Pertumbuhan modal 5. Pertumbuhan pasar dan pemasaran.	(Azhari Hutabarat et al., 2022)
Financial self efficacy (X2)	Tingkat keyakinan seseorang dalam mengelola atau mengatur keuangannya untuk mencapai tujuan finansial yang di inginkan	5. Yakin akan kemampuan dalam mengelola pengeluaran keuangan 6. Yakin akan kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan 7. Yakin akan kekmapuan dalam membuat keputusan disaat terjadi hal yang tak terduga 8. Yakin akan kemampuan dalam mengatasi tantangan keuangan	(Erny Amriani Asmin et al., 2021)
Perilaku keuangan (Z)	Perpaduan antara keterampilan keuangan dan faktor psikologis individu dalam mengelola, mengatur, dan memanfaatkan sumber daya finansial.	5. Consumption (Konsumsi) 6. Cash-flow management 7. Perilaku tabungan 8. Manajemen kredit	(Aji et al., 2020)
Kinerja keuangan (Y2)	Kemampuan dan prestasi sebuah perusahaan dalam menerapkan praktik keuangan yang efektif, mencapai tujuan, dan meningkatkan kapasitasnya	6. Pertumbuhan penjualan 7. Pertumbuhan pendapatan usaha 8. Penambahan tenaga kerja 9. Pertumbuhan modal 10. Pertumbuhan pasar dan pemasaran.	(Azhari Hutabarat et al., 2022)

Tabel 3. Outer Loading

Financial Literacy	Financial Self Efficacy	Kinerja Keuangan	Perilaku Keuangan	Status
X1.1	0.840			Valid
X1.2	0.796			Valid
X1.3	0.844			Valid
X1.4	0.818			Valid
X1.5	0.829			Valid
X2.1		0.765		Valid
X2.2		0.784		Valid
X2.3		0.744		Valid
X2.4		0.862		Valid
X2.5		0.720		Valid
Y1.1			0.813	Valid
Y1.2			0.720	Valid
Y1.3			0.859	Valid
Y1.4			0.867	Valid
Y1.5			0.749	Valid
Y1.6			0.771	Valid
Y2.1		0.757		Valid
Y2.2		0.750		Valid
Y2.3		0.830		Valid
Y2.4		0.739		Valid
Y2.5		0.774		Valid

### Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran ini digunakan untuk mengetahui validitas konstruk dan reliabilitas penelitian:

#### 1. Validitas Konstruk

##### a) Uji Validitas Konvergen

Hair et al., (2017) menyatakan bahwa aturan baku untuk menilai validitas konvergen adalah nilai outer loading harus lebih besar dari 0,7.

Penelitian ini awalnya menggunakan 17 indikator dan 21 pernyataan, hasil dari Tabel 1 menunjukkan validitas 21 item pernyataan kuesioner berdasarkan outer loading dengan nilai loading factor  $> 0,70$ . Oleh karena itu, pernyataan indikator variabel tersebut sesuai untuk diterapkan dalam penelitian ini.

##### b) Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan menggunakan indikator reflektif dapat dikonfirmasi dengan cross-loading masing-masing variabel harus  $> 0,70$  (Duryadi, 2021).

Tabel 4. Nilai Cross Loading

Financial Literacy	Financial Self Efficacy	Kinerja Keuangan	Perilaku Keuangan
X1.1	0.833	0.556	0.650
X1.2	0.791	0.505	0.553
X1.3	0.841	0.612	0.677
X1.4	0.825	0.607	0.646
X1.5	0.838	0.674	0.767
X2.1	0.521	0.773	0.527
X2.2	0.511	0.787	0.560
X2.3	0.621	0.761	0.622
X2.4	0.681	0.850	0.649
X2.5	0.419	0.707	0.423
Y1.1	0.489	0.518	0.453
Y1.2	0.353	0.427	0.332
Y1.3	0.604	0.601	0.597

Y1.4	0.693	0.709	0.607	0.868
Y1.5	0.472	0.533	0.497	0.749
Y1.6	0.682	0.528	0.650	0.772
Y2.1	0.562	0.501	0.768	0.434
Y2.2	0.567	0.563	0.757	0.470
Y2.3	0.750	0.601	0.822	0.640
Y2.4	0.554	0.559	0.742	0.471
Y2.5	0.635	0.564	0.766	0.556

Jika di ukur menggunakan Nilai akar average variance extracted (AVE) setiap konstruk harus lebih besar dari korelasi antar variabel laten yaitu dengan nilai AVE >0,50.

Tabel 5. Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE)	Status
0.682	Valid
0.604	Valid
0.595	Valid
0.638	Valid

Berdasarkan tabel 5 nilai Crossloading dan tabel 9 nilai AVE, semua variabel dinyatakan valid karena nilai Crossloading > 0,70 dan nilai AVE >0,50. Sehingga seluruh variabel tersebut layak untuk digunakan pada penelitian ini.

## 2. Uji Reliabilitas

Hair et al., (2017) berpendapat bahwa sebuah konstruk dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability melampaui 0,70. Tabel 10 menyajikan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Tabel 6. Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Financial Literacy	0.883	0.915	Reliable
Financial Self Efficacy	0.836	0.884	Reliable
Kinerja Keuangan	0.830	0.880	Reliable
Perilaku Keuangan	0.887	0.913	Reliable

Temuan ini memperlihatkan setiap variabel telah lolos uji Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Oleh karena itu, semua variabel tersebut dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian ini.

## Pengujian Model Struktural (Inner Model)

### 1. R-Square

Setelah model yang diperkirakan telah lolos uji validitas dan reliabilitas, langkah berikutnya adalah menguji model struktural (inner model) yang melibatkan R-Square (R<sup>2</sup>) untuk setiap variabel terikat sebagai daya analisis dari model struktural. Kriteria R- Square sebagai berikut:

Tabel 7. Kriteria R-Square

No.	Rentang	Kategori	Keterangan
1	0,01 – 0,25	Lemah	Menunjukkan bahwa terdapat efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
2	0,26 – 0,50	Moderat	Menunjukkan bahwa terdapat efek yang sedang atau moderat dari variabel eksogen terhadap endogen
3	0,51 – 0,75	Kuat	Menunjukkan bahwa terdapat efek yang kuat dari variabel eksogen terhadap endogen
4	0,76 – 0,99	Sangat Kuat	Menunjukkan bahwa terdapat efek yang sangat kuat dari variabel eksogen terhadap endogen.

Tabel 8. Nilai R-Square

R SQUARE	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Keuangan	0.694	0.686
Perilaku Keuangan	0.582	0.575

Nilai R-square sebesar 0,69 hal ini berarti meningdikasikan bahwa variabel eksogen memiliki pengaruh yang sedang atau moderat terhadap variabel endogen, sehingga menunjukkan bahwa semua variabel yang terlibat dalam model mampu mempengaruhi variabel kinerja keuangan sebesar 0,69, yang berarti 69,0% tehadap variabel kinerja keuangan, sedangkan sisanya 31,0% dapat dipengaruhi oleh variabel selain dalam penelitian ini.

## 2. Uji Path Coefisient

Variabel mediasi tidak bisa dianggap sebagai variabel intervening jika terdapat kriteria pengaruh langsung dari variabel satu ke variabel lainnya lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh tidak langsungnya.

Tabel 9. Hasil Estimasi Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STD EV )	P Value	Keterangan
Financial Literacy -> Perilaku Keuangan	0.422	0.426	0.090	4.710	0.000	Signifikan
Financial Self Efficacy -> Perilaku Keuangan	0.400	0.395	0.094	4.272	0.000	Signifikan
Perilaku Keuangan -> Kinerja Keuangan	0.109	0.109	0.078	1.399	0.162	Tidak Signifikan
Financial Literacy -> Kinerja Keuangan	0.538	0.537	0.086	6.238	0.000	Signifikan
Financial Self Efficacy -> Kinerja Keuangan	0.261	0.263	0.088	2.962	0.003	Signifikan

## Pengujian Hipotesis

### 1. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai p-value = 0.000 dan T-statistik = 4.170, yang berarti financial literacy berpengaruh signifikan dan hipotesis diterima. Maka, semakin tinggi tingkat financial literacy seseorang akan memberikan dampak atau dukungan yang baik terhadap perilaku keuangan seseorang.

### 2. Pengaruh Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai p-value = 0.000 dan T-statistik = 4.272, yang berarti financial self efficacy berpengaruh signifikan dan hipotesis diterima. Maka, semakin tinggi tingkat financial self efficacy seseorang akan memberikan dampak atau dukungan yang baik terhadap perilaku keuangan seseorang.

### 3. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai p-value = 0.612 dan T-statistik = 1.399, yang berarti perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan dan hipotesis ditolak. Artinya, perilaku keuangan tidak menjadi faktor utama yang menentukan kinerja keuangan.

### 5. Pengaruh Financial Literacy Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai p-value = 0.000 dan T-statistik = 6.238, yang berarti financial literacy berpengaruh signifikan dan hipotesis diterima. Maka, semakin tinggi tingkat financial literacy seseorang akan memberikan dampak atau dukungan yang positif terhadap kinerja keuangan pada usaha yang dijalankan.

### 6. Pengaruh Financial Self Efficacy Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai p-value = 0.003 dan T-statistik = 2.962, yang berarti financial literacy berpengaruh signifikan dan hipotesis diterima. Ini berarti bahwa bisnis keluarga dalam skala mikro dengan Financial Self-Efficacy atau keyakinan diri yang

kuat dalam mengelola keuangan akan menciptakan kinerja keuangan yang baik.

### **Uji Mediasi dengan Model (Uji t-test)**

Tabel 10. Hasil Specific Inidirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Keterangan
<i>Financial Literacy -&gt;</i> Perilaku Keuangan -> Kinerja Keuangan	0.046	0.041	0.037	1.249	<b>0.212</b>	Tidak Signifikan
<i>Financial Self Efficacy -&gt;</i> Perilaku Keuangan -> Kinerja Keuangan	0.044	0.039	0.036	1.201	<b>0.230</b>	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil dari data Specific Inidirect Effect dapat diuraikan bahwa tidak ada efek mediasi yang signifikan dari Perilaku Keuangan dalam hubungan antara Literasi Keuangan dan Kinerja Keuangan. Selain itu, diketahui juga bahwa juga tidak ada efek mediasi yang signifikan dari Perilaku Keuangan dalam hubungan antara Financial Self Efficacy dan Kinerja Keuangan.

## **Pembahasan**

### **1. Financial Literacy berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa financial literacy berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara financial literacy terhadap perilaku keuangan pelaku bisnis keluarga berskala mikro atau kecil di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Berdasarkan hasil penelitian terdapat tanggapan responden yang menjadi bukti bahwa indikator-indikator seperti, pengetahuan keuangan pribadi secara umum, kemampuan dalam mengelola tabungan dan hutang, pemahaman tentang asuransi, pengetahuan tentang investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Indikator “pengetahuan keuangan pribadi secara umum” mendapatkan nilai tertinggi kedua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaku bisnis keluarga dalam skala mikro maupun kecil memiliki pengetahuan keuangan secara umum yang cukup baik. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Hijir, (2022), dan R. Alam, (2022) penelitian ini juga menemukan bahwa financial literacy berperan penting dalam meningkatkan perilaku keuangan bisnis keluarga dalam skala mikro maupun kecil di Kecamatan Dolopo.

### **2. Financial Self-Efficacy berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian pengujian hipotesis ke dua menunjukkan bahwa financial self efficacy berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara financial self efficacy terhadap perilaku keuangan pelaku bisnis keluarga berskala mikro atau kecil di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Berdasarkan hasil penelitian terdapat tanggapan responden yang menjadi bukti bahwa indikator-indikator seperti, yakin akan kemampuan dalam mengelola pengeluaran keuangan, yakin akan kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan, yakin akan kemampuan dalam membuat keputusan disaat terjadi hal yang tak terduga, yakin akan kemampuan dalam mengatasi tantangan keuangan. Hasil pengumpulan data dari kuesioner, jawaban rata-rata responden yang tertinggi pertama adalah “yakin akan kemampuan dalam mengelola pengeluaran keuangan” sebesar 4,32. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa para pelaku bisnis keluarga memiliki kepercayaan diri akan kemampuan pribadi dalam membuat perencanaan dan pengeluaran keuangan bisnis. Sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Wasita et al., 2022b) dan (Putri & Pamungkas, 2019), penelitian ini juga menemukan bahwa financial self efficacy berperan penting dalam meningkatkan perilaku keuangan bisnis keluarga dalam skala mikro maupun kecil di Kecamatan Dolopo.

### **3. Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan perilaku keuangan terhadap kinerja keuangan pada pelaku bisnis keluarga di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Hal ini dibuktikan melalui tanggapan dari responden yang ditunjukkan melalui indikator – indikator perilaku keuangan yaitu, Consumption (Konsumsi), Cash-flow management, Perilaku tabungan, Manajemen kredit tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan pada pelaku bisnis keluarga di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Jika dikaitkan dengan teori RBV yang menekankan pentingnya sumber daya tak berwujud seperti perilaku keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan bisnis. Pelaku bisnis keluarga di Kecamatan Dolopo belum mampu mengimplementasikan perilaku keuangan dengan baik sehingga sulit dalam meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bisnis keluarga dalam skala mikro maupun kecil di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Terkadang terdapat faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh pelaku bisnis seperti kondisi ekonomi yang tidak stabil ataupun perubahan dalam pasar serta penurunan pendapatan dalam bisnis keluarga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Nuraeni Nuraeni et al., (2023) dan Irmawati H.R et al., (2022) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa perilaku keuangan tidak dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **4. Pengaruh Financial Literacy (X1) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian Financial Literacy berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Financial Literacy terhadap kinerja keuangan pelaku bisnis keluarga berskala mikro atau kecil di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Berdasarkan hasil penelitian terdapat jawaban responden yang menjadi bukti bahwa indikator-indikator seperti, pengetahuan keuangan pribadi secara umum, kemampuan dalam mengelola tabungan dan hutang, pemahaman tentang asuransi, pengetahuan tentang investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil jawaban dari responden pelaku bisnis keluarga dalam skala mikro di Kecamatan Dolopo mengenai Financial Literacy dengan pernyataan “Saya mengetahui bahwa membuat rencana keuangan dapat membantu dalam mengelola keuangan pribadi” diartikan dapat diketahui bahwa pelaku bisnis keluarga dalam skala mikro memiliki Financial Literacy yang baik sehingga dalam mengelola bisnisnya mampu memahami dan mengimplementasikan dengan membuat rencana keuangan yang baik. Hal ini sejalan dengan yaitu Theori Resource-Based View (RBV), Financial Literacy yang dimiliki seseorang/individu pada pelaku UMKM skala mikro di Kecamatan Dolopo dapat berperan dalam meningkatkan keberlanjutan kegiatan operasional bisnis yang dijalankan untuk mencapai pemanfaatan sumber daya finansial dan pertumbuhan kinerja keuangan. Selain itu, hasil penelitian ini turut mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Firdaus et al., 2024) yang menunjukkan bahwa Financial Literacy berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **5. Pengaruh Financial Self Efficacy (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Financial Self Efficacy berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Financial Self Efficacy terhadap Kinerja Keuangan pelaku bisnis keluarga berskala mikro atau kecil di Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun. Berdasarkan hasil penelitian terdapat jawaban responden yang menjadi bukti bahwa indikator-indikator seperti, yakin dengan kapasitas diri saat mengelola biaya yang dikeluarkan, yakin dengan kapasitas diri ketika mewujudkan target keuangan, yakin dengan kapasitas diri dalam membuat keputusan disaat terjadi hal yang tak terduga, dan yakin akan kemampuan dalam mengatasi tantangan keuangan tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Berdasarkan hasil jawaban dari responden pelaku bisnis keluarga dalam skala mikro di Kecamatan Dolopo

mengenai Financial Self Efficacy dengan pernyataan “Saya merasa mampu mengelola pengeluaran keuangan untuk menghindari pengeluaran yang tidak perlu” diartikan dapat diketahui bahwa pelaku bisnis keluarga dalam skala mikro memiliki rasa yakin dan percaya diri atas kemampuannya untuk mencapai tujuan financial yang diinginkan. Sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian yaitu Theori Resource-Based View (RBV), Financial Self Efficacy pada pelaku bisnis keluarga skala mikro di Kecamatan Dolopo, seseorang/individu yakin dan percaya diri akan kemampuannya dalam mengelola keuangan, mengambil keputusan secara efektif untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Afrianti & Biduri, (2023) yang menunjukkan bahwa Financial Self Efficacy berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Kemampuan Financial Self Efficacy yang tinggi memiliki peran penting dalam seseorang/individu untuk mencoba, menyelesaikan tugas, dan mengatasi tantangan financial untuk mencapai tujuan financial mereka.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh financial literacy dan financial self efficacy terhadap kinerja keuangan dengan perilaku keuangan sebagai variabel mediai. Penelitian ini dilakukan pada pelaku bisnis keluarga berskala mikro atau kecil di Kecamatan Dolopo. Hasil analisis menggunakan Partial Least Square (PLS) menunjukkan bahwa financial literacy dan financial self-efficacy berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan pelaku bisnis, maka akan semakin baik pula perilaku keuangan mereka dalam mengelola usaha atau bisnisnya. Pengaruh financial self-efficacy yang positif menunjukkan bahwa kepercayaan diri turut mendorong pelaku usaha untuk bertindak secara bijak dalam mengambil keputusan finansial. Namun, di sisi lain hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, meskipun pelaku usaha menunjukkan perilaku keuangan yang baik, hal tersebut belum tentu langsung berdampak pada peningkatan kinerja keuangan usaha mereka. Keseluruhan hasil penelitian ini menegaskan bahwa financial literacy dan financial self efficacy berperan penting dalam mendukung keberhasilan finansial keluarga pelaku bisnis.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah riset masih dilakukan di wilayah Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun dan focus pada pelaku bisnis keluarga dalam skala mikro atau kecil. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa perilaku tidak dapat memediasi hubungan antara financial literacy dan financial self efficacy terhadap kinerja keuangan. Namun financial literacy dan financial self efficacy memiliki pengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan. Perilaku keuangan tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan yang mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal ataupun adanya keterbatasan dalam penerapan perilaku keuangan dengan baik di lapangan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang perlu untuk dilakukan adalah. Perlu adanya pelatihan perencanaan anggaran, pengelolaan utang, serta pemahaman investasi dan asuransi yang akan berdampak juga pada peningkatan kepercayaan atau keyakinan diri dalam mengelola keuangan usaha. Sedangkan, pemilik bisnis diharapkan meningkatkan upaya pemahaman tentang literasi keuangan seperti perencanaan anggaran, pengelolaan utang, serta pemahaman investasi yang kemudian dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.B. Susanto. (2005a). World Class Family Business (A. Abdul Rosyid, Ed.). Mizan Pustaka.
- Afrianti, M. N., & Biduri, S. (2023). Demographic Factors, Financial Technology, and Financial Self Efficacy on MSME Financial Performance [Faktor Demografi, Financial Technology, dan

- Financial Self Efficacy Terhadap Kinerja Keuangan UMKM].
- Agustina, T. S. (2024a). Bisnis Keluarga. Risoma: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan, 1(1), 1–230.
- Ahmad, M., Noholo, S., & Wuryandini, A. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UKM Kota Gorontalo Dan Kompetensi Sebagai Variabel Moderating. Jambura, 6(1), 132–142.
- Aji, E. M., Aziz, A., & Wahyudi. (2020a). Analisis Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM di Desa Pagedangan Tangerang. PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, 1, 75–89.
- Alam, R. A., Alam, S., & Nohong, M. (2022). Pengaruh Financial Literacy Dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Keuangan Dimediasi Oleh Sikap Keuangan Pada Ukm Kota Makassar. Scientium Management Review, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.56282/smr.v1i2.117>
- Ariyani, E. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Financial Technology Terhadap kinerja keuangan Umkm Di Kota Pekanbaru. Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Syariah Dan Teknologi, 3(2), 391–402. <https://doi.org/10.62833/embistik.v3i2.131>
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021a). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 10(2), 284–297. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>
- Azhari Hutabarat, M. P., Yunita, N. A., Putri, R. G., & Indrayani, I. (2022a). Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Sistem Penjualan E-commerce Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Lhokseumawe). Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM), 1(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6852>
- Bandura, A. (2006b). Toward a Psychology of Human Agency. Perspectives on Psychological Science, 1(2), 164–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1745-6916.2006.00011.x>
- Bene, F., & Sanga, K. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah ( UMKM ) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening. 3(4).
- Craig, J. B., Dibrell, C., & Davis, P. S. (2008). Leveraging family-based brand identity to enhance firm competitiveness and performance in family businesses. Journal of Small Business Management, 46(3), 351–371. <https://doi.org/10.1111/j.1540-627X.2008.00248.x>
- Dai, R. M., Kostini, N., & Tresna, P. W. (2019). Pengaruh Behavioral Finance Terhadap Kinerja Keuangan Pelaku Usaha Kecil Menengah Unggulan Di Kota Cimahi. AdBispreneur, 4(1), 57. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v4i1.19801>
- Dr. Agus S. Irfani, M. (2020a). MANAJEMEN KEUANGAN DAN BISNIS; Teori dan Aplikasi (bernadine, Ed.). gramedia pustaka utama.
- Duryadi, M. S. D. (2021a). Metode Penelitian Empiris, Model Path Analysis dan Analisis Smart PLS. In Semarang: Yayasan Prima Agus teknik, STEKOM.
- Erny Amriani Asmin, Muhammad Ali, Mursalim Nohong, & Ria Mardiana. (2021a). Perilaku Keuangan, Financial Self-Efficacy dan Keterampilan Wirausaha terhadap Kinerja Keuangan UKM Fashion dan Kuliner. Journal of Management Science (JMS), 2(1), 188–196. <https://doi.org/10.52103/jms.v2i1.424>
- Firdaus, M. Z., Andriani, R., & Purwadi, R. E. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Love of Money, dan Financial Inclusion Terhadap Kinerja Keuangan Pelaku UMKM di Galeri Menong Purwakarta. Jurnal Bisnis, 12(1), 78–92. <https://doi.org/10.62739/jb.v12i1.66>
- Hair, J. F., Hult, G. T., Ringle, C., & Sarstedt, M. (2017a). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) - Joseph F. Hair, Jr., G. Tomas M. Hult, Christian Ringle, Marko Sarstedt. In Sage.
- Haiyang Chen, Volpe, R. P. (1998b). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. Financial Services Review, 7, 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Hijir, P. S. (2022a). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening Pada Ukm Di Kota Jambi. Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan, 11(01), 147–156.

- https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17273
- Huston, S. J. (2010a). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316.  
https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x
- IDX Channel. (2022). Perusahaan Keluarga Beri Kontribusi 80 Persen bagi PDB RI. IDX Channel.
- Irene Mandl. (2008). Overview of Family Business Relevant Issues.
- Irmawati H.R, Majid, J., & Suhartono, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Dimoderasi Oleh Financial Technology. *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 3(2), 142–159. https://doi.org/10.46367/jps.v3i2.785
- Iswari, H. R. (2022). The Role of Financial Literacy on the Financial Performance with Financial Behavior as a Mediation (Case Study on Creative Industry Startups in Malang). *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(5), 688–700.  
https://doi.org/10.35877/454ri.daengku1134
- Kuswadi. (2005a). Cara Mudah Memahami Angka dan Pengelolaan Keuangan bagi Masyarakat Umum. In jakarta: Elex Media Komputindo., 2005.
- Lown M. Jean. (2011b). Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(2), 54–63.
- Lusardi, A., & Olivia, S. M. (2014a). Pentingnya Ekonomi Literasi Keuangan : Teori dan Bukti. *Jurnal Sastra Ekonomi*, 52(1), 5–44.
- Nopiyani, P. E., & Indiani, P. R. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Pada Pemdes Ambengan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(3), 411–418. https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i3.1481
- Nuraeni Nuraeni, Ahmad Faisol Ghofiri, & Khoirul Huda. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(3), 300–319. https://doi.org/10.59059/jupiekes.v1i3.384
- Pramedi, A. D., & Haryono, N. A. (2021a). Pengaruh Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan Financial Self Efficacy terhadap Financial Management Behavior Entrepreneur Lulusan Perguruan Tinggi di Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 572. https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p572-586
- Putri Wijayana, F., Siska Utami, P., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Financial Self-Efficacy, dan Faktor Demografi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kerajinan Tangan. *Borobudur Management Review*, 3(1), 1–13. https://doi.org/10.31603/bmar.v
- Putri, M. H., & Pamungkas, A. S. (2019a). Pengaruh Financial Knowledge, Locus of Control dan Financial Self Efficacy Terhadap Financial Behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(4), 926. https://doi.org/10.24912/jmk.v1i4.6591
- Rahim, A., & Karana, H. (2014a). Karakteristik Operasional Usaha Mikro Di Kota Medan. Seminar Nasional IENACO 2014, 492–509.
- REMUND, D. L. (2010a). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.  
https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x
- Riduwan, & Kuncoro, E. A. (2012). Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis. Alfabeta Bandung.
- Sa'eed, A., Gambo, N., Inuwa, II, & Musonda, I. (2010). Effects of Financial Management Practices on Technical Performance of Building Contractors in Northeast Nigeria Gambo, Nuru Musonda, Innocent.
- Saat, S., & Rudianto. (2013). Akuntansi manajemen : Informasi untuk pengambilan keputusan strategis (Cet. 1). Jakarta : Erlangga, 2013.
- Simanjuntak, A. (2010). Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Keluarga (Family Business) Dikaitkan Dengan Kedudukan Mandiri Perseroan Terbatas (PT). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, VOL.12, NO. 2, 113–120.
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN RND. ALFABETA.
- Sugiyono. (2016a). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. ALFABETA.
- Utama, D. W., Chusniyah, T., & Hakim, G. R. U. (2021). Financial self-efficacy sebagai prediktor financial management behavior pada pengemudi ojek online (GRAB) di Kota Malang.

- Flourishing Journal, 1(1), 75–82. <https://doi.org/10.17977/um070v1i12021p75-82>
- Vani, R., Chandraiah, M., & Prakash, C. (2014). Family Business Management in Small and Medium Enterprises at Nellore District. International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM), 2(8), 1249–1266.
- Wardani, N. P. I. S., Suryani, E., & Nugraha, I. N. (2022). Financial Literacy , Self Efficacy , dan Self Esteem Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. JPIIn: Jurnal Pendidik Indonesia, 5(2), 129–146.
- Wasita, P. A. A., Artaningrum, R. G., & Sarita Vania Clarissa. (2022a). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Medias. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol : 13 N.
- Wernerfelt, B. (1984a). The re-source-based view of the firm. *Journal of Management Inquiry*, 21(1), 124. <https://doi.org/10.1177/1056492611436225>